

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat. Masalah yang sering menjadi pokok bahasan yaitu mengenai sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Indonesia karena mengingat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang masih rendah. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin maju, tentunya harus diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Jika hal tersebut tidak dapat terlaksana, tentu akan terjadi kesenjangan mengenai kebutuhan lapangan pekerjaan dan pada akhirnya menyebabkan banyaknya pengangguran.<sup>1</sup>

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “*power*” (kekuasaan dan keberdayaan).<sup>2</sup> Pemberdayaan dengan pemahaman kekuasaan memiliki makna bahwa pemberdayaan merupakan proses dalam mencapai tujuan. Pemberdayaan pada praktiknya memiliki dua sisi antara proses dan tujuan.<sup>3</sup> Pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan suatu kelompok, masyarakat ataupun individu-individu yang memiliki permasalahan kemiskinan menuju lebih sejahtera. Sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan akhir atau hasil yang ingin dicapai berupa kesejahteraan masyarakat yang mandiri, berdaya dan memiliki pengetahuan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup kedepannya.

Secara umum pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada masyarakat untuk mencapai tujuan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berdaya, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan primer adalah pemberdayaan yang prosesnya menekankan kemampuan, kekuatan serta pengambilan keputusan oleh masyarakat supaya lebih berdaya. *Kedua*, kecenderungan sekunder adalah pemberdayaan yang prosesnya menggunakan dialog atau percakapan

---

<sup>1</sup> Suhariyanto, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen, diakses pada tanggal 11 April 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019-%20tingkatpengangguran-%20terbuka-tpt-sebesar-5-%2000-01-persen.html>.

<sup>2</sup> Edi Hartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 57.

<sup>3</sup> Edi Hartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 58-59.

terhadap individu guna memberikan motivasi terhadap masyarakat agar dapat menentukan pilihan hidup kejenjang yang lebih sejahtera. Kedua kecenderungan tersebut dapat berjalan bersamaan, akan tetapi kecenderungan primer lebih sering digunakan dahulu kemudian kecenderungan primer mengikuti.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan bidang wirausaha. Salah satu aspek-aspek dalam pemberdayaan pasti melibatkan pengembangan ekonomi, terutama dalam bidang kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan sendiri untuk meningkatkan kemandirian masyarakat untuk menuju kesejahteraan bersama. Kewirausahaan adalah proses memulai suatu bisnis baru, biasanya dalam menjawab peluang yang muncul. Seorang *entepreneur* mengejar peluang dengan mengubah, merombak, mengganti atau memperkenalkan produk atau layanan baru. Wirausaha berkaitan erat dengan kegiatan usaha atau bisnis. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan menilai peluang-peluang dan mengkombinasikan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya peluang tersebut nantinya dijadikan sebagai jalan mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Pada hakikatnya wirausahawan memiliki ciri khusus yaitu kemampuan dalam mewujudkan dan mengembangkan gagasan yang inovatif dan kreatif.<sup>5</sup>

Dalam perkembangannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang pada dunia pendidikan, dimana dalam melaksanakan kegiatan ini tetap membutuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk seseorang sebagai insan yang berkarakter, memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Kewirausahaan yang ditekankan dalam dunia pendidikan lebih berfokus pada peningkatan potensi diri. Pengembangan potensi diri ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju keberdayaan. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan agama islam Pondok Pesantren.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu agama, menjadikan pondok pesantren mempunyai fungsi sebagai

---

<sup>4</sup> Sri Najiyati, *Konsepsi Pemberdayaan Masyarakat* (Bogor: Wetland International-Indonesia Programme, 2005), 52-53.

<sup>5</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, dkk., *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 15-16.

<sup>6</sup> Safroni Isrososiawan, Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan, *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 9 (2013), 27.

pencetak tokoh agama.<sup>7</sup> Selain menghasilkan para santri yang kompeten sehingga mencetak para kader ulama' yang berakhlakul karimah, juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendalami sejumlah keterampilan professional yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan masa depan.<sup>8</sup> Pesantren juga bertanggung jawab memberdayakan santri di sejumlah bidang, termasuk bidang ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu kehidupan yang akan terus bergelut dengan kehidupan manusia.<sup>9</sup> Hal ini tidak mudah dijalankan dan direalisasikan oleh pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang agama daripada bidang ekonomi. Eksistensi pesantren saat ini sebagai salah satu lembaga yang memiliki pengaruh kuat dalam membangun kemandirian ekonomi melalui sejumlah program yang disediakan, baik yang berkaitan dengan pendidikan agama sampai pelatihan kewirausahaan.<sup>10</sup>

Pondok pesantren yang tidak hanya bergerak di bidang keagamaan tetapi mempunyai peran yang penting dalam mencetak wirausaha muslim yaitu pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan salah satu pesantren di Indonesia yang sudah fokus mengembangkan tiga aspek yaitu *intelektual spiritualitas*, *entrepreneurship* dan *leadership* dengan memiliki prinsip "Menjadi Sukses Semuda Mungkin" yang di asuh oleh KH. Sofiyah Hadi dengan dibantu oleh istri beliau Hj. Siti Khodijah Al-Hafidzah dan juga santri-santri yang senior, terletak di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kurang lebih sejauh 7 km dari pusat kota Kudus. Hal ini menjadi motivasi pondok pesantren lainnya untuk mencoba menggabungkan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan.<sup>11</sup>

Kewirausahaan di lingkungan pesantren mendapat nilai tambahan karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama dan pendidikan akhlak tetapi juga mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi santri untuk berwirausaha. Pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

<sup>8</sup> Muhammad Ishak dan Kholifatul Husna Asri, 'Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syiful Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.2 (2022), 2.

<sup>9</sup> Siti Nurjanah dan M. Kholis Amrullah, 'Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri', *NIZHAM*, 9.1 (2021), 139.

<sup>10</sup> Hasna lathifatul Alifa, 'Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *Jurnal At-Thullab Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), 539.

<sup>11</sup> Sholihatun Muamalah, wawancara oleh penulis, 23 November, 2023, wawancara 5, transkrip.

kegiatan wirausaha bagi santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena santri dalam menjalankan aktivitas usaha berlandaskan agama sehingga memiliki sifat yang berkarakter jujur, amanah, kreatif dan inovatif. Kuatnya nilai-nilai agama menjadi dasar dan beberapa landasan utama dalam pondok pesantren yang kemudian dijadikan sebagai prinsip kemandirian.<sup>12</sup>

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren kepada santri adalah suatu usaha dalam memanfaatkan potensi. Pemberdayaan yang dapat dijalankan oleh pesantren pada santrinya yaitu dengan meningkatkan kompetensi ekonomi para santri supaya nantinya setelah kembali ke masyarakat dapat menjadi panutan baik dalam ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdayaan ekonomi, selain peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah. Pemberdayaan yang dilakukan untuk para santri dalam mengelola usaha yang dimiliki pesantren bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha, kemudian setelah lulus dari pesantren, diharapkan dapat menerapkan dalam masyarakat.<sup>13</sup> Berikut merupakan bukti bahwa sejumlah santri lulusan pondok pesantren Al-Mawaddah dapat membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan diantaranya:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Alumni Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang sudah memiliki usaha**

<b>Nama Alumni</b>	<b>Alamat</b>	<b>Tahun Lulus</b>	<b>Jenis Usaha</b>
Luluk	Demak	2013	Toko Pakaian
Chalim	Kudus	2019	Toko Alat Tulis
Tamyiz Faiz	Kudus	2019	Minimarket
Laila	Jepara	2017	Toko Roti dan Catering
Syarif	Jepara	2015	Meubel
Evi	Jepara	2014	Toko peralatan dapur
Anam	Jepara	2022	Toko Sembako
Mashudin	Blora	2020	Konter Hp

<sup>12</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 10.

<sup>13</sup> Kholifatul Husna Asri, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0', *Sharia Economics Journal*, 1.1 (2022), 22.

Marzuki	Blora	2009	Konter Hp
Riyanti	Pati	2010	Toko Perabotan Rumah tangga
Rohman	Pati	2014	Agen madu
Anna	Kalimantan	2015	Rumah Makan dan Perkebunan Jeruk Nipis

Sumber: Wawancara dengan Ahmad Zahir Faidloni, Satu dari sekian Pengurus Putra Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.<sup>14</sup>

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa santri lulusan pondok pesantren Al-Mawaddah sudah memiliki berbagai macam usaha. Hal ini membuktikan bahwa para santri sudah mengimplementasikan bekal ilmu yang didapatkan dari pesantren sehingga setelah kembali ke rumah dapat membuka usaha dan mampu mengembangkan usahanya sebagai alat untuk mencari pendapatan hidup bahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Melalui lapangan pekerjaan yang diciptakan dapat menjadi peluang bagi diri sendiri ataupun orang lain yang sedang membutuhkan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fawaiq, dkk, pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada Minat Berwirausaha di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Jannah Malang)”, pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa adanya program pemberdayaan ekonomi santri melalui program Unit Kegiatan Santri (UKS) yang ada di pesantren dapat mendorong partisipasi para santri untuk berwirausaha dan menaikkan minat, motivasi, produktivitas dan kemandirian.<sup>16</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswati, dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Santri PP. NURIS Silo Lewat Wirausaha Produk Hidroponik”, pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa melalui wirausaha dapat meningkatkan wawasan santri, menumbuhkan kemandirian ekonomi santri dan meningkatkan kesejahteraan dalam

<sup>14</sup> Ahmad Zahir Faidloni, wawancara oleh penulis, 26 November, 2023.

<sup>15</sup> Umami Latifatuz Zakiyah, wawancara oleh penulis, 17 Desember, 2022.

<sup>16</sup> Ahmad Fawaiq Suwanan, ‘Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri Terhadap Minat Berwirausaha di Pondok Pesantren’, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2021), 5.



memenuhi kebutuhan baik di pondok pesantren maupun ketika sudah kembali di masyarakat.<sup>17</sup>

Muhammad Irawan, dkk, dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul “Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan”, pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa manfaat yang berhasil dicapai dari kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren, yakni Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bagi santri tidak mampu, menaikkan wawasan santri, membangun fasilitas guna mendukung berjalannya aktivitas pesantren, dan menaikkan kesejahteraan guru dan karyawan.<sup>18</sup>

Sedangkan pada penelitian Mohammad Arif Agus Sugiono dan Rahma Indrarini pada tahun 2021 yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian)” pada penelitian ini mendapatkan hasil konsep mandiri pesantren modern Al-Amanah Junwangi merupakan optimalisasi dari potensi kelembagaan Pesantren itu sendiri, tanpa mengabaikan konsep pesantren yang memegang kemandirian dalam pendidikan santrinya. Konsep kemandirian dan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren masih belum memadai karena kurangnya sumber daya manusia yang profesional di bidang ekonomi.<sup>19</sup> Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda sehingga terdapat *research gap*.

Penelitian yang serupa banyak dilakukan guna mengamati implementasi pemberdayaan yang dijalankan guna menyejahterakan ekonomi santri, sejumlah pondok pesantren sudah dipilih untuk dijadikan objek penelitian dan mendapatkan hasil yang beragam dan berbeda, sehingga hal ini menyebabkan kesenjangan (*research gap*). Ada juga *Novelty* (kebaruan) dalam studi ini terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih pondok pesantren yang berbasis *Entrepreneur* yaitu pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus sebagai objek karena memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh pesantren pada umumnya. Sedangkan penelitian terdahulu banyak dilakukan pada pondok pesantren yang lebih fokus mempelajari ilmu

---

<sup>17</sup> Kuswati, dkk, ‘Pemberdayaan Ekonomi Santri PP. NURIS Silo Melalui Wirausaha Produk Hidroponik’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13.4 (2022), 709.

<sup>18</sup> Muhammad Irawan, dkk, ‘Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan’, *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*, 2.1 (2022), 45-50.

<sup>19</sup> Mohammad Arif Agus Sugiono dan Rahma Indrarini, ‘Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian)’, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 92-97.

agama. Sehingga berdasarkan problematika tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan sesuai tema yang penulis angkat yaitu “Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus” maka penulis melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan *Entrepreneurship* bagi Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tugas akhir di bidang ekonomi. Khususnya yang berkaitan dengan bidang perekonomian santri pada sebuah Pondok Pesantren.
  - b. Bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagaimana menciptakan jiwa kemandirian dalam bidang ekonomi pada santri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan menambah pengetahuan penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah serta lebih memahami kegiatan ekonomi secara langsung yang berfokus pada kegiatan santri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus dalam menjalankan kegiatan wirausaha khususnya jiwa kewirausahaan pada santri.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan ilustrasi dan garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan alamiah.

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, BAB I sampai BAB V saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu diantaranya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi perihal teori-teori terkait judul yang diambil, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**



Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

